

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator harapan hidup manusia yang harus dicapai, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan suatu tindakan yang berupa kegiatan untuk usaha kesehatan masyarakat yaitu pendidikan/penyuluhan kesehatan dengan tujuan dapat diterima oleh masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat lebih paham dan mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan mereka. Menurut Momon dalam teori Blum, menyatakan bahwa “salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia adalah perilaku manusia itu sendiri” (Abdulrahman,2013). Kesehatan merupakan aset yang paling berharga di dunia. Ungkapan tersebut terucap ketika orang sudah tidak sehat lagi atau dengan kata lain orang tersebut sudah jatuh sakit. Sehat tidaknya seseorang sangat tergantung pada perilaku kehidupan sehari-hari orang tersebut.

“*Personal hygiene* (kebersihan perorangan) salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan” (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Adanya masalah pada *personal hygiene* akan berdampak pada kesehatan seseorang. Saat seseorang sakit, salah satu

penyebabnya mungkin adalah *personal hygiene* yang kurang. Ini harus menjadi perhatian kita bersama, sebab *personal hygiene* merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu. Sebagai contoh, adanya perubahan pada kulit dapat menimbulkan berbagai gangguan fisik dan psikologis. Gangguan fisik yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan konsep diri. Sedangkan gangguan psikologis dapat terjadi karena kondisi tersebut mungkin mengurangi keindahan penampilan dan reaksi emosional. *Personal hygiene* itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Selain itu, ada juga faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap *personal hygiene* di antaranya: citra tubuh, kebudayaan, praktik sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan.

Salah satu ciri kependudukan abad 21 adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk lansia yang sangat cepat. Menurut WHO, pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2025, seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak. “Pada tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34%” (Maryam,dkk. 2008).

“Angka harapan hidup Provinsi Gorontalo tahun 2010, yaitu 70,6%. Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2011 jumlah lansia yang

terdaftar 194.490 orang dari jumlah penduduk Provinsi Gorontalo” (dalam Buato,2013).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia yang cepat turut mengundang permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah kesehatan lansia merupakan masalah utama yang harus mendapat perhatian. Masalah lansia bukanlah masalah kesehatan semata, bahkan lebih merupakan sosial ekonomi, karena itu perlu pendekatan multidisiplin mengingat berbagai isu yang berhubungan dengan lansia (Bustan. 2007) seperti:

- a. Perlu menyiapkan sarana pelayanan bagi lansia.
- b. Perlu adanya lembaga yang dapat mengayomi para lansia untuk dapat bekerja.
- c. Diperlukan jaminan penunjang biaya kesehatan untuk lansia.
- d. Pemikiran untuk kondisi sosial keluarga yang dapat mendukung kehidupan lansia seperti pengadaan *nursing home* atau rumah jompo.

Barbagai upaya telah dilaksanakan instansi pemerintah, para profesional kesehatan, serta bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk mendukung kesejahteraan penduduk lansia. Salah satu upaya pemerintah dalam mensejahterakan penduduk lansia khususnya di Provinsi Gorontalo yaitu menyediakan Panti Sosial Tresna Werdha sebagai tempat tinggal lansia. Saat ini di Provinsi Gorontalo hanya memiliki dua Panti Sosial tresna werdha yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata yang berada di Kota Gorontalo dan Panti Sosial Tresna Werdha Beringin berada di Kabupaten Gorontalo.

Panti werdha adalah tempat singgah atau tempat penampungan bagi lansia. Apabila kondisi kesehatan, status ekonomi atau kondisi lainnya tidak memungkinkan untuk melanjutkan hidup di rumah masing-masing dan apabila mereka tidak mempunyai anak yang dapat atau sanggup merawat mereka sebaiknya para lansia diharapkan tinggal di tempat yang dirancang khusus untuk lansia.

Di dalam konsepsi pembangunan kesejahteraan sosial pelayanan lansia terlantar didalam panti merupakan alternative terakhir, alternative utama adalah Pelayanan dalam lingkungan keluarga. Dorongan terhadap pentingnya pelayanan lansia dalam lingkungan keluarga lebih diutamakan karena para lansia adalah orang yang patut dihargai dan dihormati, sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya yang telah dimiliki Bangsa Indonesia. Namun demikian ternyata perkembangan zaman sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi telah membawa berbagai perubahan dalam tatanan sistim nilai budaya masyarakat.

Meningkatnya angka usia harapan hidup masyarakat Gorontalo menjadi 60 Tahun keatas menyebabkan terjadinya perubahan struktur penduduk dimana penduduk lansia semakin banyak jumlahnya. Kondisi demikian ditambah dengan faktor kemiskinan, kesibukan ekonomi, sebagian anggota masyarakat serta perubahan sistim tata nilai, mengakibatkan sebagian lansia menjadi terlantar baik karena kemiskinan maupun karena perubahan tata nilai dalam lingkungan keluarga, sehingga tidak sedikit lansia yang tersisih dan tidak di hormati dan tidak lagi menjadi panutan. Populasi lansia terlantar tersebut pada umumnya disebabkan oleh faktor kemiskinan dan pada umumnya terlantar dalam lingkungan keluarga.

“Lansia ( usia lanjut) adalah manusia berumur di atas usia 60 tahun dan masih hidup” (Widjayanti, 2007). Lansia merupakan kelompok usia, dimana untuk melakukan segala sesuatu termasuk melakukan *personal hygiene* atau (kebersihan perseorangan) menurun karena dipengaruhi oleh faktor usia. Di lihat dari segi fisik, kelompok lansia sangat mengharapkan perhatian khusus dari keluarga untuk membantu dan memotivasi mereka menerapkan *personal hygiene*

dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, lansia merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit dimana pada kelompok ini, sistem kekebalan tubuh sudah menurun sehingga lansia mudah terserang penyakit. Karena itu, penerapan *personal hygiene* sangat penting bagi lansia. Sebab, bila tidak menerapkan atau menjaga *personal hygiene* dengan baik akan muncul masalah kesehatan pada diri lansia itu sendiri.

“Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga *personal hygienenya* diantaranya penyakit kulit. Penampilan tidak rapi dan bau badan tidak sedap, serta kuku yang panjang dan kotor dapat menjadi sarang kuman penyebab penyakit saluran pencernaan, pada gigi dan mulut akan menyebabkan karies gigi, gigi berlubang, sakit gigi, dan bau mulut, pada rambut terdapat ketombe/kutu”. (dalam Wahyuni, 2012). Untuk itu, “*personal hygiene* menjadi penting bagi lansia. karena *personal hygiene* yang baik merupakan langkah awal mewujudkan derajat kesehatan. Selain itu, akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimana-mana, dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit” (dalam Listiyani, 2013), *personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit.

Berdasarkan penelitian oleh Etty Rekawati pada tahun 2002 tentang gambaran kemampuan (Pengetahuan, Sikap dan Praktek) lansia dalam pemenuhan perawatan diri di Panti tresna wredha Budi Mulia Jakarta Timur. Dalam hasil penelitiannya didapatkan data bahwa pengetahuan lansia mengenai kebersihan diri dengan kriteria sangat baik sebesar 72,22 %, kriteria baik sebesar 13,89 % dan kriteria cukup sebesar 8,33 %.

Sikap lansia terhadap perawatan kebersihan diri sebesar 58,33 % bersikap baik, 30,56% bersikap cukup dan lansia yang bersikap acuh atau kurang terhadap perawatan kebersihan diri sebesar 11,11 %. Sedangkan data lansia yang melakukan praktek kebersihan diri dengan kriteria sangat baik sebesar 19,44 %, lansia yang melakukan praktek kebersihan diri dengan kriteria baik sebesar 27,78

%, lansia yang melakukan perawatan diri dengan kriteria cukup sebesar 41,67 % dan lansia yang masih kurang dalam melakukan praktek terhadap kebersihan dirinya yaitu sebesar 11,11%.

Observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata. Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata adalah Panti yang melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada para lansia terlantar. Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata memiliki kapasitas daya tampung berjumlah 120 orang. Tapi saat ini, hanya tersedia untuk 35 orang dimana laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 29 orang. Tapi untuk saat ini, jumlah sementara hanya 30 orang. Karena, 5 orang dikembalikan pada sanak keluarganya karena sakit. Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata memiliki tempat tinggal yang terdiri dari 6 wisma. Selain itu juga, pihak Yayasan setiap bulan memberikan pelayanan kesehatan berupa Posyandu lansia yang dibantu oleh tenaga-tenaga kesehatan dari Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo. Namun, saat ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Yayasan Panti sosial tresna werdha Ilomata, Puskesmas Wongkaditi tidak melakukan Posyandu lansia lagi. Saat ini, hanya ada seorang perawat yang setiap bulan mengunjungi dan memberikan pelayanan kesehatan pada lansia. Petugas-petugas Panti sosial tresna werdha juga selalu berperan aktif dalam memberikan pelayanan. Walaupun demikian, lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata masih saja memiliki masalah dalam kesehatan.

Berdasarkan observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata tahun 2013, pada kelompok umur 61-70 tahun lebih banyak mempunyai masalah kesehatan khususnya yang berhubungan dengan *personal hygiene* yaitu dari 30

orang lansia, ada 13 orang mempunyai masalah kesehatan berupa penyakit diare, gatal-gatal pada kulit, sakit gigi, dan gusi akibat dari *personal hygiene* yang tidak baik, di lihat dari perannya petugas Panti sudah memberikan motivasi pada lansia untuk tetap menjaga dan peduli dengan *personal hygienenya* dengan membagikan pakaian, dan peralatan mandi. Tapi masih ada sebagian lansia tidak peduli akan hal itu. Di lihat dari segi kesehatan, *personal hygiene* sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan khususnya bagi lansia.

Demikian halnya dengan observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin. Panti Sosial Tresna Werdha Beringin merupakan satu-satunya panti werdha di wilayah hukum Kabupaten Gorontalo bahkan menjadi satu-satunya Panti Werdha Swasta di Provinsi Gorontalo sampai sekarang. Panti Sosial Tresna Werdha Beringin memiliki kapasitas daya tampung berjumlah 25 orang tapi saat ini hanya berjumlah 14 orang. Karena ada beberapa orang lansia yang sudah meninggal dan ada juga yang sudah dijemput oleh keluarganya.

Lansia yang tinggal di Panti sosial tresna werdha Beringin juga memiliki masalah kesehatan terutama yang berhubungan dengan *personal hygiene* berupa gatal-gatal pada kulit. Berdasarkan observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin tahun 2013. Pada kelompok umur 60-85 tahun lebih banyak mempunyai masalah kesehatan khususnya yang berhubungan dengan *personal hygiene* yaitu dari 14 orang lansia, ada 5 orang mempunyai masalah kesehatan berupa penyakit gatal-gatal pada kulit, sakit gigi, dan gusi akibat dari *personal hygiene* yang tidak baik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan lansia, *personal hygiene* merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai

*personal hygiene* yang baik mempunyai resiko yang lebih rendah untuk mendapatkan penyakit.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh “Apakah ada perbedaan *personal hygiene* pada lansia di Panti sosial tresna werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo?”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Meningkatnya jumlah penduduk lansia yang cepat khususnya di Provinsi Gorontalo dengan jumlah lansia 194.490 orang dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo.
2. Banyak penyakit yang timbul pada lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Iomata dan Beringin khususnya yang berhubungan *dengan personal hygiene* antara lain: penyakit kulit, sakit gigi dan gusi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan *personal hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan *personal hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin Provinsi Gorontalo.



#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengukur *personal hygiene* di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata
2. Untuk mengukur *personal hygiene* di Panti Sosial Tresna Werdha Beringin
3. Untuk menganalisis perbedaan *personal hygiene* pada lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo secara umum dan khusus jurusan Kesehatan Masyarakat bahwa *personal hygiene* sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada lansia.

2. Bagi Peneliti

Merupakan proses awal untuk mengetahui *personal hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin.

3. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Yayasan Panti sosial tresna werdha Ilomata dan Beringin supaya dapat memberikan penyuluhan kepada lansia tentang bagaimana cara *personal hygiene* yang baik guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan lansia dalam mengurus diri terutama berhubungan dengan *personal hygiene* dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat.

4. Bagi Responden

Dapat memotivasi para lansia untuk menerapkan *personal hygiene* di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dan Beringin.